



PELATIHAN PENYUSUNAN RPP BERBASIS ETNOPEDAGOGI DI SD N 10 PEMECUTAN**Oleh****I Komang Widana Putra¹, Ni Luh Sukanadi², I Komang Asmara Putra³, Ni Luh Putri Pramesti Artayani⁴, Anggie Angellina Putri⁵****^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar****E-mail: ¹mangwidana@unmas.ac.id**

Article History:*Received: 27-10-2023**Revised: 17-11-2023**Accepted: 25-11-2023***Keywords:***Ethnopedagogy, RPP*

Abstract: *The learning activities carried out every day meet the standards and are in accordance with the curriculum implemented at the school. PSP Indonesian Language and Literature, Faculty of Teacher Training and Education, University of Mahasaraswati Denpasar carries out community service at SD Negeri 10 Pemecutan Kelod. One of the topics discussed was Ethnopedagogy-Based RPP Preparation Training. This service aims to emphasize local wisdom and build behavior and attitudes that are integrative with local cultural values. In fact, there are still teachers at SD Negeri 10 Pemecutan who don't understand how to prepare lesson plans based on local wisdom. During daily learning, teachers have included or applied local wisdom but it has not been written administratively in the RPP. In its implementation, the teachers' participation was actively involved in the realization of 100 percent activities with ethnopedagogical-based RPP output.*

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia meskipun telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, pembelajaran diharapkan memuat konten etnopedagogi dimana kegiatan pembelajaran diharuskan menekankan kearifan lokal peserta didik. Kearifan lokal menurut Zulkarnain dan Febriamansyah (2008:72) merupakan prinsip-prinsip dan cara-cara tertentu yang dianut, dipahami, dan diaplikasikan oleh masyarakat lokal dalam berinteraksi dan berinterelasi dengan lingkungannya dan ditransformasikan dalam bentuk sistem nilai dan norma adat. Kearifan lokal didefinisikan sebagai pemikiran, kesadaran, tindakan, keyakinan yang teruji dan selanjutnya dipraktikkan oleh masyarakat secara turun temurun serta telah menjadi suatu pedoman dalam menjalani kehidupannya. Sifat dari kearifan lokal yaitu mampu menyatu dengan karakter masyarakat, karena keberadaannya selalu dilestarikan dalam kondisi tertentu dan sangat dihormati sekaligus dipercayai. Kedudukan kearifan lokal dalam pendidikan dikenal dengan istilah etnopedagogi yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat budaya kearifan lokal kedalam pembelajaran di sekolah. yakni kearifan lokal yang terkait dengan bagaimana pengetahuan dihasilkan, diterapkan, dikelola, dan kemudian untuk diwariskan kepada generasi selanjutnya. Kearifan lokal (*local wisdom*) juga dapat diketahui sebagai identitas yang hanya dimiliki oleh suatu daerah dan pastinya berbeda dengan daerah lainnya. Secara umum, kearifan setempat yang memiliki gagasan setempat yang bersifat bijaksana, bernilai baik dan telah tertanam serta



diikuti oleh anggota masyarakat secara turun-temurun.

Menurut (Sudika dan Setya, 2013), kearifan lokal selalu dikaitkan dengan adanya pola kehidupan masyarakat dalam menjalin suatu hubungan antara individu dengan orang lain sebagai makhluk sosial, individu dengan alam serta individu dengan sang pencipta. Di sekolah dasar, pembelajaran yang berorientasi kearifan lokal belum diterapkan secara optimal meskipun sudah diterapkannya pembelajaran tematik yang dalam pengajarannya harus memuat kearifan lokal. Temuan di lapangan, kurang optimalnya pembelajaran berorientasi kearifan lokal disebabkan karena tidak mendukungnya sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, kajian ini membahas tentang media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai sarana dan prasarana yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal khususnya di sekolah dasar.

Guru yang berkualitas akan selalu menyusun suatu perencanaan untuk proses pembelajaran, sehingga tidak ada alasan guru ketika mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran (Afianti et al., 2020). Salah satu aspek dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru menyusun suatu perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajarannya. Menurut Nazarudin (2007:111) perangkat pembelajaran adalah “sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun kelompok (KKG atau MGMP) agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang diinginkan”.

Hal ini mengindikasikan bahwa perangkat pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Namun walaupun demikian faktanya di lapangan masih ada saja kendala yang dihadapi oleh guru tentang penyusunan RPP. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh guru di SD Negeri 10 Pemecutan setelah dilakukannya wawancara yakni: Pertama, kurang maksimalnya pelatihan dalam menyusun RPP yang didapat guru. Kedua, kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran. Ketiga, kesulitan guru dalam mengembangkan materi ajar. Keempat, kurang maksimalnya pelatihan dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang didapat guru.

Penyusunan RPP berbasis kearifan lokal sebagai salah satu langkah dalam menghormati nilai-nilai atau budaya lokal dalam suatu daerah. Pembelajaran berbasis kearifan lokal lebih dikenal dengan etnopedagogi. Kearifan lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran berprinsip empat hal. Pertama, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. Kedua, kebutuhan kompetensi, ketiga, fleksibilitas jenis, bentuk serta waktu penyelenggaraan, dan keempat kebermanfaatannya untuk kepentingan nasional dalam menghadapi tantangan global (Oktavianti dan Ratnasari : 2018).

Dalam praktiknya RPP sebagai dasar guru dalam mengajar di kelas. RPP dibuat berdasarkan silabus mata pelajaran masing-masing. Bali secara umum memiliki banyak nilai kearifan lokal yang dapat dimasukkan dalam pembelajaran. Akan tetapi guru-guru di SD Negeri 10 Pemecutan masih kesulitan dalam memasukkan nilai-kearifan lokal tersebut ke dalam RPP.

METODE

Kegiatan pelatihan penyusunan RPP Berbasis Etnopedagogi di SD Negeri 10 Pemecutan Kelod menggunakan metode pelatihan terintegrasi secara luring yang bertempat di Aula SD Negeri 10 Pemecutan. Pelatihan diadakan sebanyak 3 kali



pertemuan dari tanggal 29-31 Juli 2023. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut.

1. *Ceramah*

Ceramah adalah salah satu metode yang dipergunakan dalam kegiatan pelatihan. Metode ceramah dipergunakan untuk menyampaikan materi yang terkait dengan pengantar materi Etnopedagogi dan penyusunan RPP.

2. *Diskusi*

Diskusi dipergunakan dalam kegiatan pelatihan agar para guru dapat saling bertukar pengalaman, berbagi informasi, memecahkan masalah sehingga pelatihan menjadi lebih aktif.

3. *Simulasi*

Dalam metode simulasi, para guru dibimbing untuk menyusun RPP serta didampingi untuk membuat RPP Berbasis etnopedagogi.

HASIL

1. Ketercapaian Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan penyusunan dan pelatihan RPP Berbasis Etnopedagogi telah menunjukkan hasil baik secara kualitatif berdasarkan pengamatan langsung. Berikut ketercapaian dalam pengabdian ini.

Tabel 1. Realisasi kegiatan pelaksanaan pelatihan penyusunan RPP bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi

No	Uraian	Realisasi Kegiatan
1.	Pengetahuan berkaitan dengan penyusunan RPP bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi	100%
2.	Pelatihan terkait penyusunan RPP bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi.	100%
3.	Pendampingan cara menyusun RPP bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi.	100%

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengabdian ini sangat aktif. Diawali pada kegiatan survei yang langsung diterima dengan baik. Pada tahap pelatihan penyusunan ketiga metode ceramah, diskusi, serta simulasi digunakan pada saat dilaksanakannya pengabdian di SD Negeri 10 Pemecutan pada tanggal 29-31 Juli 2023 mulai pukul 09.00 Wita hingga selesai. Saat berlangsungnya kegiatan ini pemateri sekaligus dosen PSP Bahasa dan Sastra Indonesia membahas mengenai topik yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah. Dimulai dari filosofi etnopedagogi. Etnopedagogi adalah proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Etnopedagogi dapat digunakan di Indonesia dalam pembelajaran mengingat Indonesia adalah negara multikultur. Etnopedagogi di jenjang pendidikan dasar sangat penting mengingat pada usia anak-anak merupakan dasar pembentukan perilaku watak dan karakter serta sikap yang terintegarsi dengan nilai yang ada di suatu wilayah.

Materi selanjutnya terkait dengan perangkat pembelajaran disajikan materi berupa penyusunan RPP. RPP merupakan rencana pembelajaran tatap muka dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP disusun berdasarkan silabus. Adapun materi yang terkait dengan



RPP yang berbasis etnopedagogi yakni: menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar serta penilaian. RPP yang dibuat berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Selanjutnya diberikan contoh isian RPP yang mencakup kearifan lokal (Etnopedagogi) yakni: (1) Memahami profil siswa, (2) Menentukan tujuan belajar, (3) Asesmen, dan (4) Cakupan belajar. Semua itu merupakan isian yang terdapat didalam RPP atau juga dikenal dengan modul ajar yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Pada tahap berikutnya diberikan pendampingan penyusunan RPP Berbasis Etnopedagogi. Pendampingan ini diberikan agar guru memahami komponen RPP Berbasis Etnopedagogi saat menyusun RPP. Pada tahap akhir, dilaksanakan kegiatan simulasi agar guru-guru dapat menerapkan dengan baik RPP Berbasis Etnopedagogi dalam pembelajaran.



Gambar 1. Penyampaian materi RPP bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi



Gambar 2. Pendampingan Penyusunan RPP Berbasis Etnopedagogi

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis kearifan lokal atau disebut dengan etnopedagogi sudah sepatasnya dijalankan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adanya



pembelajaran berbasis kearifan lokal ini akan lebih bisa menambah wawasan siswa pada saat belajar serta lebih mengenal lebih dalam mengenai budaya lokal yang ada di daerahnya. Dengan adanya pelatihan mengenai penyusunan RPP yang berbasis kearifan lokal ini di SD N 10 Pemecutan akan bisa berdampak kepada pandangan guru dan siswa mengenai banyaknya budaya lokal yang mereka ketahui kemudian dituangkan dalam pembelajaran. Pelatihan penyusunan RPP Berbasis Etnopedagogi di SD N 10 Pemecutan telah berjalan dengan lancar dengan realisasi kegiatan 100 persen.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 10 Pemecutan atas ijin, waktu, serta fasilitas yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan seluruh guru dan staf SD N 10 Pemecutan atas keterlibatannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kepada Dekan FKIP Unmas Denpasar terima kasih atas dukungan yang diberikan. Terkhusus Ketua LPPM Unmas Denpasar atas kesempatan serta dana yang diberikan kepada tim.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dirman dan Juarsih, Cich. 2004. *Pengembangan Kurikulum (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- [3] Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi, Konsep, Karakteristik, Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras
- [4] Oktavianti, Ika dan Yuni Ratnasari. Etnopedagogi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal. 2018. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- [5] Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
- [6] Zulkarnain, A. Febriamansyah, R. 2008. *Kearifan Lokal dan Pemanfaatan dan Pesisir*. Jurnal Agribisnis Kerakyatan, 1 (1): 69-84.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN